

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelaporan keuangan telah berkembang pesat di dunia saat ini. Mendukung digitalisasi memerlukan pelaporan keuangan yang luas dan komprehensif. Kondisi ini merupakan upaya menjawab tuntutan investor dan pemangku kepentingan dalam rangka memenuhi misinya sebagai penyedia kelangsungan usaha. *Integrated reporting* (IR) secara perlahan mulai diadopsi di negara-negara maju dan berkembang. Afrika Selatan adalah salah satu negara pelopor untuk *Integrated reporting*, dan *Johannesburg Stock Exchange* (BEJ) mewajibkan perusahaan untuk menggunakan *Integrated reporting* pada bulan Maret 2010 (Iredele, 2019). Negara ini telah mencapai hasil yang memuaskan dengan menunjukkan indeks keberhasilan dalam penerapan IR. *Integrated reporting* pada awalnya diprakarsai oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC) dan didukung oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI). *Integrated reporting* berisi informasi penting tentang strategi, manajemen, hasil dan prospek suatu entitas penghasil nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang (IIRC, 2013).

Pentingnya perusahaan untuk mengungkapkan *integrated reporting* dalam laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aisyah Kustiani, 2016) menyatakan bahwa pengungkapan *integrated reporting* telah memberikan gambaran bahwa banyak perusahaan yang ada di Indonesia telah melakukan pengungkapan *integrated reporting*. Selain itu, penelitian lain dari (Chairy, 2019) juga mengungkapkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya memiliki *integrated reporting Index* sebesar 51% (33 dari 64 indikator), hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*) masih banyak yang belum menyajikan

informasi perusahaan yang sesuai dengan elemen yang terdapat dalam *integrated reporting*. Adanya *integrated reporting* bisa menjadi bentuk alat komunikasi yang singkat bagi perusahaan untuk membuat strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek organisasi dalam konteks lingkungan eksternal yang dapat menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (IIRC, 2021).

Di Indonesia tidak ada peraturan yang mewajibkan penerapan pelaporan terpadu dalam laporan tahunan perusahaan sehingga dikatakan *integrated reporting* bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Akan tetapi pada dasarnya perusahaan di Indonesia telah menggunakan beberapa elemen yang termasuk ke dalam kategori *integrated reporting* dalam laporan tahunan (Rahayuningsih, 2019).

Terdapat fenomena kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT. Timah Tbk. terdapat dugaan bahwa perusahaan tersebut memberikan laporan keuangan fiktif yang bertujuan untuk menutupi kinerja keuangan PT. Timah Tbk yang semakin memburuk. Menurut Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) mengatakan kondisi keuangan perusahaan tersebut selama tiga tahun terakhir terlihat memburuk. Akibat dari kerugian tersebut membuat dewan direksi menyerahkan 80% wilayah tambang milik PT. Timah Tbk kepada mitra usaha. Adanya penyerahan wilayah tambang tersebut membuat dampak negatif terhadap keberlangsungan usaha PT. Timah Tbk terutama akan berdampak pada 7.000 karyawan yang bekerja. Ikatan Karyawan Timah (IKT), telah melaporkan pihak yang diduga ikut terlibat dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Akibat dari kasus tersebut, banyak pihak yang ragu dengan adanya laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan manipulasi data dan keterbukaan informasi. Maka, untuk menghindari terjadinya hal tersebut dibutuhkan laporan yang terintegrasi untuk memberikan informasi tentang keadaan bisnis saat ini.

Menurut penelitian dari (Qashash et al., 2019) *integrated reporting* (IR) yaitu laporan yang menggabungkan laporan keberlanjutann dan laporan tahunan untuk menjelaskan adanya hubungan strategi perusahaan, tata kelola,

kinerja keuangan dan CSR. Sedangkan, menurut (Utami.K , 2022) IR merupakan sebuah laporan yang menjelaskann tentang komunikasi internal organisasi dengan lingkungan eksternalnya dan dan rincian permodalan yang ada dalam upaya menciptakan nilai tambah bagi bisnis yang beroperasi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat keseragaman laporan keuangan saja tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Hal ini turut mendorong munculnya konsep pelaporan bisnis yang lebih luas dan terintegrasi, yaitu *integrated reporting*. Perusahaan yang menggunakan konsep pelaporan terintegrasi yang dimungkinkan dapat menghasilkan laporan yang lebih transparan dan meningkatkan akses perusahaan dalam mendapatkan modal. Menurut (Utami, 2016), keunggulan pelaporan terintegrasi adalah meningkatkan transparansi operasional perusahaan, dan transparansi meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Pelaporan terintegrasi tidak lepas dari peran komite audit. Peran komite audit sering dikaitkan dengan kualitas pelaporan keuangan karena komite dapat membantu manajemen dalam mengawasi proses pelaporan keuangan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan (Suaryana, 2007). Hal ini dikarenakan komite audit dipandang sebagai bagian yang penting dan berpengaruh dalam tata kelola perusahaan dan membantu dewan dalam mengatur perusahaan, terutama dalam bidang pelaporan keuangan (Bédard & Gendron, 2010).

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI, 2010) menegaskan keberadaan komite audit Audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan internal perusahaan dan mengoptimalkan sistem checks and balances. Pada akhirnya, ini akan memastikan bahwa para pemegang saham dan stakeholder lainnya dilindungi secara optimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi *integrated reporting*, peneliti tertarik ingin menguji efektivitas komite dan *gender diversity* audit sebagai variabel yang mempengaruhi pelaporan terintegrasi. Salah satu yang mempengaruhi efektivitas komite audit diukur berdasarkan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh komite audit antara lain keahlian anggota komite audit dalam bidang akuntansi dan keuangan (Dhaliwal et al., 2011). Keahlian keuangan dan akuntansi berpengaruh terhadap *integrated reporting* karena komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dapat meningkatkan akurasi dan kualitas laporan keuangan (Salehi et al., 2017). Efektivitas komite audit dalam mengawasi pelaporan keuangan dipengaruhi oleh independensi dari anggota komite audit (Carcello et al., 2006), Komite audit yang independen dapat mempengaruhi *integrated reporting* dikarenakan komite audit yang independen dianggap lebih mampu mengawasi manajemen dan ikut menguatkan independensi dan objektivitas dari auditor internal dan eksternal perusahaan (Kirwan, 2015). Ukuran komite audit dapat mempengaruhi *integrated reporting* dikarenakan dalam melaksanakan perannya yaitu dalam pengawasan terhadap proses akuntansi dan pelaporan keuangan (Hermawan, 2011). Ukuran komite audit yang besar dapat berhubungan dengan opini yang dikeluarkan oleh anggotanya maka sehingga semakin besar ukuran komite audit dapat menghasilkan opini yang diberikan akan semakin luas (Ahmed Haji & Anifowose, 2016).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan *integrated reporting* yaitu *gender diversity*. *Gender diversity* merupakan keragaman yang terdapat dalam organ perusahaan yang didasarkan pada gender (Maulana & Rakhman, 2018). *Gender diversity* merupakan keberagaman gender yang menempatkan peran perempuan bersama jajaran dewan direksi. *Gender diversity* merupakan salah satu bagian dari tata kelola perusahaan yang baik dan apabila perusahaan menerapkannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Cooray et al., 2020).

Menurut penelitian (Van der Walt & Ingley, 2003) mengatakan bahwa keragaman dalam dewan direksi adalah kombinasi dari berbagai sifat, karakteristik, dan keahlian yang dimiliki oleh anggota dewan terkait dengan proses pengambilan keputusan. *gender diversity* dewan direksi berpengaruh terhadap *integrated reporting* dikarenakan *gender diversity* dewan direksi akan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik, karena perbedaan gender dapat memperkaya perspektif ketika rapat (Barako & Brown, 2008).

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah karena adanya ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang tidak konsisten adalah penelitian yang dilakukan oleh (Linda McDaniel & Maines, 2002), (Xie et al., 2003), dan (Fiarti, 2016) menemukan bahwa keahlian komite audit dalam bidang keuangan dan akuntansi berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Haji & Anifowose, 2016), (Dani & Purwanti, 2021), dan (Mandalika et al., 2020) menemukan bahwa keahlian keuangan dan akuntansi komite audit berpengaruh negatif terhadap *integrated reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2021), menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap mempengaruhi *integrated reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Haji & Anifowose, 2016) dan (Fiarti, 2016) menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *integrated reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh (Dani & Purwanti, 2021), (Ahmad & Sari, 2017) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*. Sementara penelitian dari (Yulyan et al., 2021), (Belkhir, 2016), dan (Mujiyono dan Nany, 2010) mengungkapkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *integrated reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh (Kilic & Kuzey, 2018), (Vitolla et al., 2020) dan (Iredele, 2019) menemukan bahwa *gender diversity* dewan direksi berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*. Sedangkan penelitian dari (Fasan & Mio, 2017), (Songini et al., 2021) dan (Novianti et al., 2022) mengungkapkan bahwa

*gender diversity* dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *integrated reporting*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh (Haji & Anifowose, 2016) yang meneliti mengenai pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Penelitian ini juga menganalisis pengaruh efektivitas komite audit terhadap pengungkapan *integrated reporting* dengan memodifikasi variabel penelitian. Modifikasi dilakukan dengan menambah variabel lain independen lain, yaitu *gender diversity* dewan direksi. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel dan objek penelitian yang berbeda. Objek penelitian ini adalah perusahaan *basic materials* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk memperkuat kembali variabel yang terdapat dalam penelitian sebelumnya serta adanya beberapa peneliti terdahulu yang saling bertentangan hasil analisisnya maka untuk memperkuat penelitian tersebut, maka saya sebagai penulis ingin melakukan penelitian kembali dengan judul “*Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan gender diversity terhadap Integrated Reporting pada pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*?
2. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*?
3. Apakah Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*?
4. Apakah *Gender Diversity* Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*?

## **1.3 Tujuan dan Mamfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keahlian keuangan dan akuntansi komite audit terhadap *integrated reporting*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap *integrated reporting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi komite audit terhadap *integrated reporting*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *gender diversity* dewan direksi terhadap *integrated reporting*.

### **1.3.2 Mamfaat Penelitian**

Mamfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Mamfaat di bidang akademik
  1. Penelitian ini memberikan bukti mengenai pengaruh efektivitas komite audit dan *gender diversity* terhadap *integrated reporting*.
  2. Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai *Integrated Reporting*.
  3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model *integrated reporting*.
  4. Penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh efektivitas komite audit dan *gender diversity* terhadap *integrated reporting*.
- b. Mamfaat di bidang praktik
  1. Perusahaan, untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melakukan pengawasan independen terhadap aktivitas perusahaan

yang dilakukan oleh komite audit, sehingga perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik dan dapat mencapai kinerja yang diharapkan serta menghasilkan laporan integrasi yang berkualitas tinggi, yang akan membantu manajer memaksimalkan kualitas laporan integrasi.

2. Investor, untuk memberikan gambaran kepada investor dan *stakeholders* lain mengenai manfaat *integrated reporting* perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.
3. Pemerintah, untuk memberikan masukan kepada pemerintah dalam pengambilan kebijakan terkait dengan implementasi elemen-elemen *integrated reporting* bagi perusahaan publik yang ada di Indonesia.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan peranan komite audit mengenai tingkat transparansi dalam hal *integrated reporting*.

#### **1.4 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
2. Penelitian ini dibatasi pada variabel – variabel yang mempengaruhi tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting* (IR). Adapun variabel tersebut berupa efektivitas komite audit dan *gender diversity*
3. Perusahaan sektor *basic materials* yang melaporkan laporan tahunan lengkap dalam rentang waktu 2020-2022 yang dapat diakses di *website* BEI maupun *website* perusahaan terkait.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berfungsi untuk memberikan gambaran dengan lebih jelas terkait skripsi yang dibuat. Terdapat 5 bab dalam penulisan skripsi ini. Masing-masing bab memiliki susunan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup atau pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kajian teori yang mencakup teori agensi, *integrated reporting*, keahlian keuangan dan akuntansi komite audit, ukuran komite audit, independensi komite audit dan *gender diversity*. Dalam bab ini juga memaparkan tentang tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukuran penelitian, serta metode analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan perihal deskripsi objek penelitian, analisi data, interpretasi hasil olah data, serta argumentasi atau pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang diberikan oleh penulis dari hasil analisis yang telah dilakukan.